

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No 17, 2023). Peraturan tersebut menegaskan bahwa setiap rumah sakit wajib menerapkan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis secara baik dan sesuai ketentuan. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki berbagai macam unit atau bidang yang menunjang proses pelayanan salah satunya unit rekam medis.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI No 24, 2022). Rekam medis berfungsi sebagai penunjang tertib administrasi di setiap rumah sakit. Keberhasilan penyelenggaraan administrasi rumah sakit sangat bergantung pada pengelolaan rekam medis yang baik. Rekam medis memuat informasi yang bersifat rahasia karena berisi data pribadi pasien, termasuk kondisi kesehatan, riwayat penyakit, serta hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. (Ramdhaniyah, Paserangi and Maskun, 2023).

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan rekam medis yang dibuat dan dikelola melalui sistem elektronik untuk mendukung

penyelenggaraan rekam medis. RME menjadi bagian dari sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan berbagai subsistem informasi lainnya (Permenkes RI No 24, 2022). Tujuan dari rekam medis adalah untuk menciptakan ketertiban administrasi dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan SDM yang melaksanakan dan mengkoordinasikan setiap kegiatan rekam medis secara optimal.

Rumah sakit membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, khususnya tenaga kesehatan agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan secara menyeluruh dan berkualitas. Salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam mendukung kelancaran pelayanan tersebut adalah Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) merupakan tenaga profesional yang telah menempuh pendidikan khusus di bidang rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kemenkes RI No 1424, 2022). PMIK memiliki peran penting dalam mendukung mutu pelayanan kesehatan, karena keberhasilan layanan sangat bergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan semangat para tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Ketersediaan SDM yang cukup memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas kerja serta menjaga kesesuaian antara jumlah petugas dan jumlah pasien yang dilayani.. Terciptanya keseimbangan tersebut, rumah sakit dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat,

nyaman, efisien, dan mendukung tercapainya pelayanan yang optimal bagi pasien. Dalam pelayanan kesehatan, penting adanya keseimbangan antara jumlah petugas dan beban kerja yang disesuaikan dengan standar waktu pelayanan (Hapsari, Hidayat and Seha, 2024). Ketidaksesuaian jumlah atau beban kerja SDM setelah penerapan Rekam Medis Elektronik dapat menghambat pengelolaan data pasien secara digital, menurunkan efisiensi kerja, serta berdampak pada mutu pelayanan dan produktivitas petugas rekam medis.

Upaya penting dalam menyediakan tenaga kesehatan yang berkualitas dan mencukupi adalah dengan merencanakan kebutuhan SDM berdasarkan analisis kebutuhan tenaga dan beban kerja. Beban kerja adalah akumulasi berbagai aktivitas dan tugas yang menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan profesional untuk diselesaikan selama satu tahun (Yunita and Estiyana, 2022). Perhitungan jumlah kebutuhan SDM di rumah sakit dapat menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Metode ini menghitung kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja nyata yang dilakukan oleh setiap jenis tenaga kesehatan sesuai tugas dan fungsinya di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Permenkes Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDMK), metode ABK-Kes bertujuan untuk merencanakan jumlah tenaga kesehatan yang dibutuhkan, baik di level manajerial maupun pelayanan, agar sesuai dengan beban kerja yang ada dan mendukung efisiensi pelayanan.

Penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Kebutuhan SDM di Unit Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja dengan Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit TK. IV Cijantung Tahun 2024 menunjukkan hasil perhitungan ABK-Kes Unit Rekam Medis memerlukan 10 orang petugas setelah penerapan RME, yang menunjukkan bahwa beban kerja pada Unit Rekam Medis mengalami penurunan. Sementara jumlah SDM yang tersedia sebanyak 12 orang sehingga terjadi kelebihan tenaga (Marpaung, Kodyat and Sunadi, 2025). Penelitian lain yang berjudul Perbandingan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Elektronik dan Manual Menggunakan Metode ABK Kesehatan menunjukkan bahwa perbandingan RME dan manual, lebih efisien RME dalam kegiatan pokok sehingga SDM yang sama mampu mengerjakan beban yang lebih tinggi. Rumah sakit dengan RME mampu menyelesaikan beban kerja lima kali lipat dibandingkan sistem manual pada layanan rawat jalan dan rawat inap (Budi, Sasti and Widiyanto, 2022).

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 30 Tahun 2013 tentang jabatan fungsional perekam medis dan angka kreditnya bahwa formasi jabatan di lingkungan rumah sakit umum tipe B idealnya terdiri dari perekam medis terampil 45 (empat puluh lima) orang dan perekam medis ahli 10 (sepuluh) orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 6 November 2025, diketahui bahwa terdapat 41 (empat puluh satu) orang pegawai yang bekerja di unit rekam medis, yang memiliki latar belakang pendidikan D3 Rekam Medis 31 (tiga puluh satu) orang, D3 Gizi 1 (satu) orang, S1 3 (tiga) orang dan

SMA 6 (enam) orang. Saat ini di RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki petugas pendaftaran rawat jalan berjumlah 8 orang yang terdiri dari 7 (tujuh) orang lulusan D3 Rekam Medis dan 1 (satu) orang lulusan SMA. Kedepannya RSUD Panembahan Senopati Bantul akan mulai merubah standar minimum pendidikan bagi petugas di bagian pendaftaran. Langkah ini dilakukan karena proses pendaftaran pasien saat ini telah beralih menggunakan sistem rekam medis elektronik. Adanya sistem digital tersebut, petugas dituntut memiliki kompetensi khusus dalam pengelolaan data dan sistem informasi kesehatan. Kompetensi ini umumnya diperoleh melalui pendidikan formal di bidang kesehatan, seperti program D3 Rekam Medis, D4 Rekam Medis, atau S1 Kesehatan Masyarakat.

RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki jumlah pasien di tahun 2024 sebanyak 258.529 untuk pasien rawat jalan dan IGD serta 21.345 untuk pasien rawat inap, dengan setiap harinya kurang lebih 800 pasien rawat jalan dan 69 pasien rawat inap yang masuk. Jumlah tersebut dirasa berbanding terbalik dengan jumlah pegawai pada Unit Rekam Medis yang berjumlah 41 orang. Hal tersebut menyebabkan pegawai pada Unit Rekam Medis melakukan *double job*, seperti petugas *assembling* yang sekaligus merangkap mengerjakan Surat Keterangan Medis (SKM) serta petugas pendaftaran yang setelah selesai melakukan pelayanan membantu dalam melakukan *assembling*, sehingga menyebabkan pekerjaan yang mereka kerjakan tidak selesai tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit Rekam Medis, diketahui bahwa RSUD Panembahan Senopati Bantul telah menerapkan sistem komputerisasi untuk rekam medis rawat jalan sejak tahun 2022. Sementara itu, rekam medis untuk pelayanan rawat inap sebagian menggunakan rekam medis manual. Setelah penerapan Rekam Medis Elektronik di bagian rawat jalan, kebijakan rumah sakit terhadap sumber daya manusia di unit rekam medis tidak mengalami perubahan yang signifikan, namun beban kerja petugas menjadi berkurang. RSUD Panembahan Senopati Bantul telah melakukan perhitungan kebutuhan SDM pada tahun 2025.

Bagian pendaftaran rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul menerapkan sistem kerja dua *shift* yaitu *shift* pagi dan *shift* siang. Untuk mempermudah proses pelayanan dan menghindari penumpukan pasien, area pendaftaran dibagi menjadi 4 zona pendaftaran rawat jalan diantaranya yaitu zona 1 melayani pendaftaran Poli Klinik Mata, Kebidanan, Gigi, Kemoterapi, Onkologi, Saraf, serta Klinik Sore yang meliputi THT, Mata, Syaraf, Anak, Gigi Endodonsi, Bedah Saraf, dan Penyakit Dalam. Zona 2 diperuntukkan bagi pasien yang akan melakukan pendaftaran ke Poli Klinik Penyakit Dalam, Jantung dan Paru. Zona 3 melayani pendaftaran untuk Poli Klinik Anak, Kulit dan Kelamin, Umum, Jiwa, *Medical check-up* (MCU), serta Psikolog. Zona 5 melayani pendaftaran untuk Poli Klinik Bedah Sentral, Bedah Orthopedi, Bedah Vaskuler, Bedah Digestif, Bedah Umum dan Urologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai kebutuhan tenaga rekam medis di bagian pendaftaran pada era rekam medis elektronik melalui metode ABK-Kes di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki delapan petugas pendaftaran rawat jalan dengan latar belakang pendidikan Rekam Medis dan SMA. Peningkatan kunjungan setiap tahun menyebabkan petugas Unit Rekam Medis melakukan *double job*. Setelah penerapan Rekam Medis Elektronik pada layanan rawat jalan, kebijakan rumah sakit terkait SDM di unit rekam medis tidak mengalami perubahan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Berapakah jumlah kebutuhan tenaga rekam medis bagian pendaftaran rawat jalan pada era rekam medis elektronik dengan metode ABK-Kes di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis kebutuhan tenaga rekam medis bagian pendaftaran rawat jalan pada era rekam medis elektronik dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan pendaftaran rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- b. Mengidentifikasi unit kerja rekam medis dan jenis sumber daya manusia kesehatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mengidentifikasi Waktu Kerja Tersedia (WKT) bagian pendaftaran rawat jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Mengidentifikasi komponen beban kerja dan norma waktu perekam medis di bagian pendaftaran rawat jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- e. Mengidentifikasi Standar Beban Kerja (SBK) di bagian pendaftaran rawat jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- f. Mengidentifikasi Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) di bagian pendaftaran rawat jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- g. Mengidentifikasi kebutuhan tenaga Rekam Medis bagian pendaftaran rawat jalan pada era rekam medis elektronik di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2026.

2. Ruang Lingkup Tempat

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Area Sawah, Tirenggo, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa

Yogyakarta 55714. Telepon: 0274–367386. Email: rsudps@bantulkab.go.id. Website: <https://rsudps.bantulkab.go.id/>.

3. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah analisis kebutuhan tenaga kerja di bagian pendaftaran rawat jalan dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes).

4. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah petugas rekam medis pada bagian pendaftaran rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan di bidang kesehatan, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat secara umum dan Manajemen Informasi Kesehatan secara khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya perhitungan jumlah tenaga kerja yang ideal berdasarkan beban kerja yang ada di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

b. Bagi Institusi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam kegiatan proses belajar mengajar terkait dengan perhitungan kebutuhan tenaga kerja menggunakan Metode ABK-Kes.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perhitungan kebutuhan tenaga kerja dengan menggunakan metode ABK-Kes.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Bagian Pendaftaran Rawat Jalan pada Era Rekam Medis Elektronik dengan Metode ABK-Kes di RSUD Panembahan Senopati Bantul” belum pernah dilakukan. Berikut beberapa penelitian dengan topik yang sama:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Pebedaan	Persamaan
1	(Sujitno, Rahman and Antu, 2025)	Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Pasca Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) Menggunakan Metode ABK-KES Di RSUD Toto Kabila Tahun 2025	a. Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif b. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi	Hasil perhitungan dengan metode ABK-Kes terdapat kebutuhan tenaga rekam medis yang belum sepenuhnya terpenuhi secara merata. Sebagian unit, seperti coding dan pelaporan, telah memiliki jumlah tenaga yang sesuai atau bahkan berlebih, sementara unit pendaftaran rawat inap dan analisis masih mengalami kekurangan petugas inti. Pada bagian analisis terdapat petugas yang harus merangkap tugas pelaporan, yang dapat berimplikasi pada penurunan efisiensi kerja. Oleh karena itu,	a. Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif b. Waktu dan lokasi penelitian	Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Pebedaan	Persamaan
				diperlukan upaya redistribusi tenaga serta penyesuaian peran untuk menciptakan beban kerja yang lebih seimbang dan meningkatkan kualitas pengelolaan rekam medis.		
2	(Noor, Fanny and Rejeki, 2025)	Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)	a. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif b. Pengambilan data melalui wawancara dan observasi	Hasil perhitungan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan di RS X Kabupaten Sukoharjo pada bagian pendaftaran rawat inap dan gawat darurat pada setiap shift dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) diperoleh hasil sebanyak 2 orang tenaga, sedangkan saat ini yang tersedia hanya 1 orang sehingga perlu ditambah 1 orang petugas di bagian pendaftaran rawat inap.	Waktu dan lokasi penelitian.	a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif b. Pengambilan data melalui wawancara dan observasi
3	(Azizah <i>et al.</i> , 2025)	Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Menggunakan	a. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif b. Pengambilan data melalui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit rekam medis Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi saat ini memiliki sembilan petugas, namun jumlah tersebut belum memenuhi kebutuhan	a. Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Pengambilan data melalui wawancara dan observasi

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Pebedaan	Persamaan
		Metode ABK-Kes	wawancara dan observasi	berdasarkan perhitungan metode ABK-Kes. Dengan Waktu Kerja Tersedia sebesar 72.000 menit per tahun dan total capaian kerja tahunan, kebutuhan ideal tenaga rekam medis adalah sepuluh orang. Masih terdapat kekurangan satu petugas, terutama pada tenaga dengan latar belakang PMIK. Penelitian merekomendasikan penambahan satu petugas PMIK pada bagian assembling serta redistribusi petugas pada bagian coding, pemberkasan, dan filing agar beban kerja lebih seimbang dan pelayanan rekam medis dapat berjalan lebih optimal.	b. Waktu dan lokasi penelitian	
4	(Budi, Sasti and Widiyanto, 2022)	Perbandingan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Elektronik Dan Manual Menggunakan	a. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif b. Pengambilan data melalui	Hasil penelitian dijelaskan bahwa tugas pokok rumah sakit dengan menggunakan RME lebih efisien dibandingkan manual. Hasil perhitungan SDMK di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah	Waktu dan lokasi penelitian	a. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif b. Pengambilan data melalui

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Pembedaan	Persamaan
		Metode ABK Kesehatan	wawancara dan observasi	Semarang adalah 15 petugas, sedangkan saat ini terdapat 17 petugas yang artinya kelebihan 2 petugas pada bagian pendaftaran rawat inap. Hasil perhitungan SDMK di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta adalah 6 petugas, sedangkan saat ini terdapat 17 petugas yang artinya kelebihan 2 petugas pada bagian pendaftaran di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta.		wawancara dan observasi
5	(Marpaung, Kodyat and Sunadi, 2025)	Analisis Kebutuhan SDM di Unit Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit TK. IV Cijantung Tahun 2024	a. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif b. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi	Hasil perhitungan ABK-Kes, Unit Rekam Medis Rumah Sakit Tk. IV Cijantung memerlukan 10 orang petugas setelah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), yang menunjukkan bahwa beban kerja pada unit tersebut mengalami penurunan. Kelebihan sumber daya manusia ditemukan pada bagian pendaftaran rawat jalan sebanyak satu orang dan pada pendaftaran rawat inap	Waktu dan lokasi penelitian	a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif b. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Pembedaan	Persamaan
				sebanyak dua orang. Unit distribusi, filing, dan assembling telah memiliki jumlah petugas yang sesuai dengan kebutuhan. Unit koding dan pelaporan masih mengalami kekurangan satu petugas. Jumlah sumber daya manusia yang tersedia saat ini adalah 12 orang, sehingga melebihi kebutuhan ideal.		